

Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Jadwal Shift Malam pada Perawat

Ikmal Adirizki^{*}, Mieke Hemiawati Satari, Eva Rianti Indrasari

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ikmaladirizki8@gmail.com, mieke_satari@yahoo.com, evaindrasari@unisba.ac.id

Abstract. The nursing profession is one that is full of challenges and pressure, with significant responsibility in providing healthcare to patients. Nurses often face emotional, complex, and high-risk situations that require quick decision-making and interaction with patients and their families. The high workload often triggers stress and fatigue, with data showing that 47.9% of nurses worldwide experience burnout. Most nurses work in shifts, where the night shift has the longest working hours, while non-shift nurses have a more regular schedule. The rotating shift system, which involves quick rotations, increases the risk of work-related stress due to the imbalance between physical and psychological demands. Work-related stress can result from various factors, including workload, working hours, work environment conditions, and social interactions in the workplace. This article examines the main causes of work stress, particularly those related to the shift system, and its negative impact on the physical and mental health of nurses. Understanding these factors can help develop strategies to reduce stress risks and improve nurses' well-being.

Keywords: *Work Stress, Nurses, Shift Work.*

Abstrak. Profesi perawat merupakan pekerjaan yang penuh tantangan dan tekanan, dengan tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Perawat sering kali menghadapi situasi yang emosional, kompleks, dan berisiko tinggi, yang memerlukan pengambilan keputusan cepat serta interaksi dengan pasien dan keluarga mereka. Beban kerja yang tinggi ini sering memicu stres dan kelelahan, dengan data menunjukkan bahwa 47,9% perawat di seluruh dunia mengalami burnout. Sebagian besar perawat bekerja dalam sistem shift, di mana shift malam memiliki durasi kerja terpanjang, sedangkan perawat non-shift memiliki jadwal reguler yang lebih teratur. Sistem shift kerja bergilir yang melibatkan rotasi cepat meningkatkan risiko stres kerja akibat ketidakseimbangan antara tuntutan fisik dan psikologis. Stres kerja dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk beban kerja, jam kerja, kondisi lingkungan kerja, dan interaksi sosial di tempat kerja. Artikel ini mengulas penyebab utama stres kerja, terutama yang berkaitan dengan sistem shift kerja, serta dampak negatifnya terhadap kesehatan fisik dan mental perawat. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dikembangkan strategi untuk mengurangi risiko stres dan meningkatkan kesejahteraan perawat.

Kata Kunci: *Stres kerja, Perawat, Shift Kerja.*

A. Pendahuluan

Profesi perawat merupakan salah satu pekerjaan yang penuh tantangan dan tekanan. Perawat memikul tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, sering kali dalam situasi yang emosional, kompleks, dan berisiko tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, perawat harus mampu mengambil keputusan dengan cepat, merawat pasien yang sakit atau terluka, serta berinteraksi dengan keluarga pasien. Beban kerja yang tinggi ini dapat memicu stres, kelelahan, dan dampak negatif lainnya pada kehidupan perawat.(1) Data mengungkapkan bahwa sebanyak 47,9% perawat di seluruh dunia mengalami kelelahan, yang mencerminkan tingginya prevalensi burnout di kalangan tenaga perawat.(2)

Menurut *International Council of Nurses (ICN)*, perawat adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan dasar dan umum, serta memperoleh izin dari otoritas yang berwenang untuk melaksanakan praktik perawatan di wilayah tersebut. Pendidikan dasar keperawatan adalah program studi yang secara resmi diakui, memberikan dasar yang kuat dalam ilmu perilaku, kehidupan, dan keperawatan, yang penting untuk praktik umum di bidang keperawatan, peran kepemimpinan, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang praktik keperawatan khusus atau tingkat lanjutan.(3)

Peranan perawat dapat memahami pekerjaannya berdasarkan peran mereka dalam sistem layanan kesehatan, bukan hanya berdasarkan tugas atau aktivitas yang mereka selesaikan. Hal ini penting karena perawat harus terus-menerus menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Berdasarkan laporan, perawat bekerja dalam tiga peran utama: pertama, peran klinis yang secara langsung berkaitan dengan pasien; kedua, peran yang mendukung lingkungan perawatan; dan ketiga, peran yang memberikan dukungan, seperti penelitian, serta perawatan sebagai profesi yang berkaitan dengan pendidikan.(4)

Menurut *International Labour Organization*, shift kerja adalah metode pengorganisasian waktu kerja di mana pekerja bergantian dalam menjalankan tugas di tempat kerja. Shift kerja juga didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan secara permanen atau berkala pada waktu di luar jam kerja standar (misalnya, antara pukul 07.00-17.00 atau 08.00-18.00). Banyak orang menganggap pekerjaan ini sebagai pekerjaan yang tidak konvensional dan memerlukan tuntutan khusus.(5)

Jadwal shift kerja umumnya bervariasi di setiap institusi atau perusahaan, namun umumnya terdiri dari tiga shift setiap harinya. Di antara ketiganya, shift malam sering kali memiliki risiko lebih tinggi terkait cedera atau kecelakaan. Selain itu, kerja pada shift malam dapat berdampak pada penurunan kinerja, peningkatan kesalahan, gangguan hubungan sosial dan keluarga, serta meningkatkan risiko masalah kesehatan, seperti gangguan pada saluran cerna, sistem saraf, jantung, dan pembuluh darah, serta gangguan tidur. Dampak-dampak ini seringkali disebabkan oleh gangguan tidur yang dialami oleh individu. Berdasarkan data dari penelitian global, sekitar 20-50% orang dewasa melaporkan mengalami gangguan tidur, dengan sekitar 17% di antaranya mengalami gangguan tidur yang serius.(6)

Peningkatan beban kerja dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah reaksi emosional yang kurang sesuai dari perawat terhadap harapan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas tenaga kesehatan secara umum, tetapi juga berdampak pada produktivitas perawat secara khusus. Perawat sering merasa bahwa jumlah tugas yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada. Pasien rawat inap membutuhkan layanan yang cepat dan efisien untuk menangani masalah mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat stres kerja.(7)

Perawat yang bekerja pada shift malam sering kali mengalami ketidaksesuaian dengan ritme sirkadian alami tubuh, yang pada saat itu umumnya berada dalam fase relaksasi. Kondisi ini menyebabkan penurunan suhu tubuh, denyut jantung, tekanan darah, kapasitas fisik dan kognitif, serta produksi adrenalin. Ritme sirkadian adalah serangkaian proses yang saling terkait yang membantu tubuh beradaptasi dengan perubahan waktu sepanjang periode 24 jam. Ketidakstabilan jadwal, seperti pada shift kerja, dapat mengganggu ritme sirkadian atau jam biologis tubuh, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan tubuh dalam menangani situasi secara optimal. Selain itu, bekerja di malam hari dapat menyebabkan gangguan tidur dan pola makan, penurunan produktivitas, peningkatan kesalahan dan kecelakaan kerja, serta kesulitan dalam menjaga hubungan sosial dan keluarga. Secara keseluruhan, kondisi ini dapat memicu stres yang berdampak pada kinerja karyawan di tempat kerja.(8)

Pekerja yang menjalani shift malam, yang bekerja di malam hari dan beristirahat di siang hari, cenderung mengalami gangguan pada sistem sirkadian alami mereka. Sebaliknya, pekerja pada shift pagi dan sore dapat bekerja dengan pola yang lebih sesuai dengan irama sirkadian tubuh mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan istirahat yang cukup sebelum bekerja. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara shift kerja dan tingkat stres kerja, yang sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Satrio.(9)

Sebagai bagian dari tenaga kesehatan di rumah sakit, perawat biasanya bekerja dengan sistem shift. Di Indonesia, umumnya rumah sakit memberlakukan tiga jadwal shift, yaitu shift pagi selama tujuh jam dari pukul 07.00 hingga 14.00, shift sore selama tujuh jam dari pukul 14.00 hingga 21.00, dan shift malam selama 10 jam dari pukul 21.00 hingga 07.00. Hal ini menunjukkan bahwa shift malam memiliki durasi kerja paling panjang.(10) Perawat non-shift bekerja dengan jadwal reguler dari Senin hingga Jumat dan mendapatkan libur selama dua hari di akhir pekan. Sementara itu, perawat shift menjalani jadwal kerja bergilir dengan dua hingga empat shift berturut-turut (hingga maksimal lima shift) dan rotasi yang cepat. Rotasi ini melibatkan pergantian shift dari pagi ke siang hingga malam dengan interval sekitar dua hingga tiga hari.(11)

Menurut WHO, stres kerja terjadi ketika seseorang dihadapkan pada tekanan dan tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan serta pengetahuannya, sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi situasi tersebut.(12) Menurut Kementerian Kesehatan, stres terkait pekerjaan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seorang pekerja untuk mengelola tekanan yang timbul di tempat kerja.(13)

Stres kerja adalah kondisi internal yang muncul akibat tuntutan fisik, lingkungan, dan situasi sosial. Kondisi ini dapat didefinisikan sebagai respons atau proses yang terjadi baik secara internal maupun eksternal pada individu, sehingga memicu ketegangan fisik dan psikologis yang melampaui kemampuan individu tersebut. Stres yang dipicu oleh faktor-faktor di lingkungan kerja dikenal sebagai stres kerja.(14)

Perbedaan antara tuntutan dan tekanan, serta ketidaksesuaian antara pengetahuan dan keterampilan, dapat menyebabkan stres kerja. Situasi ini tidak hanya terkait dengan tekanan pekerjaan yang melebihi kemampuan pekerja untuk menghadapinya, tetapi juga berhubungan dengan kurangnya pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan individu, yang dapat menimbulkan masalah di lingkungan kerja. Pekerjaan seharusnya memungkinkan pengelolaan tugas dengan baik, sementara dukungan dari rekan kerja juga memiliki peran penting. Stres di tempat kerja menjadi perhatian yang semakin besar, terutama dengan kondisi ekonomi saat ini. Berbagai faktor seperti beban kerja berlebih, ketidaknyamanan, rendahnya kepuasan kerja, dan kurangnya otonomi sering dialami oleh karyawan. Stres juga dapat didefinisikan sebagai respons individu terhadap situasi tersebut.(15)

Salah satu faktor yang berhubungan dengan stres kerja adalah faktor pekerjaan, yang meliputi lingkungan serta karakteristik pekerjaan itu sendiri. Karakteristik pekerjaan memiliki potensi untuk menimbulkan stres, termasuk di dalamnya aspek seperti jam kerja, beban kerja, dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu, lingkungan kerja non-fisik mencakup semua aspek yang berkaitan dengan interaksi di tempat kerja, baik dengan rekan kerja maupun atasan. Pendapat serupa menyebutkan bahwa lingkungan kerja non-fisik merujuk pada faktor-faktor psikologis yang ada di lingkungan kerja.(14)

Salah satu penyebab stres kerja adalah sistem shift kerja bergilir. Shift kerja merupakan sistem yang diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan produksi secara maksimal dan berkelanjutan dengan mengoperasikan pekerjaan selama 24 jam sehari. Namun, penerapan sistem ini dapat memberikan dampak negatif bagi karyawan, seperti menyebabkan kelelahan mental atau stres.(8)

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan metode studi literatur berupa pengumpulan data Pustaka lalu dibaca, dicatat, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan studi literatur menunjukkan bahwa stres kerja yang paling tinggi tingkat stresnya adalah perawat yang melakukan shift malam disebabkan oleh kualitas tidur terganggu, kapasitas kerja, aktivitas dan interaksi menjadi tidak baik. Shift kerja malam perawat yang memiliki tingkat stres paling tinggi, dikarenakan pola aktifitas tubuh akan terganggu bila bekerja di malam hari, oleh karena banyak efek yang ditimbulkan dari shift kerja malam, dimana pekerja mengalami kelelahan, kehidupan sosial terbatas, kurang baik untuk kehidupan keluarga, terjadi gangguan tidur, banyak waktu luang yang terbuang, menurunnya kapasitas fisik kerja, menurunnya nafsu makan dan gangguan pencernaan. Shift kerja malam lebih banyak mengakibatkan terjadinya stress kerja karena secara tidak langsung perawat yang sedang bertugas harus memberikan pelayanan baik pada siapa pun dan jam berapa pun, oleh karena sedikitnya tenaga yang ada waktu shift kerja malam.(21)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kinerja perawat shift malam di fasilitas rawat inap RS PKU Muhammadiyah, Sukoharjo dengan stres terkait pekerjaan mereka. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo mengalami stres kerja, dengan persentase sebesar 62,2%. Meskipun demikian, tingkat kinerja keseluruhan perawat mencapai 86,7% yang masuk dalam kategori baik, menunjukkan bahwa perawat shift malam di rumah sakit ini memiliki kinerja yang baik. Di Instalasi Rawat Inap, ditemukan korelasi antara kinerja perawat shift malam dan stres kerja, dengan tingkat signifikansi 0,05.(22)

Menurut penelitian lain juga, stres kerja perawat shift malam di RSI Siti Aisyah Madiun tergolong dalam kategori sedang, karena tekanan kerja sering dialami oleh banyak pekerja malam, ditambah dengan jumlah perawat yang terbatas pada shift malam. Selain itu, perawat shift malam harus siap melayani pasien yang membutuhkan bantuan kapan saja dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi. Jika perawat mengalami tekanan atau stres akibat beban tugas yang berat ini, hal tersebut tentu akan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan atau menurunkan kinerja mereka.(23)

Stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan persentase 77,3%. Kinerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro mayoritas berada pada kategori baik, dengan persentase 77,2%. Terdapat hubungan antara stres kerja dan kinerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro pada tahun 2019.(23)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar responden mengalami stres berat, yaitu sebanyak 16 orang, sementara sebagian kecil mengalami stres sedang (6 orang) dan stres ringan (10 orang). Sebagian besar responden menunjukkan kinerja yang baik (18 orang), sedangkan sebagian kecil memiliki kinerja yang kurang baik (14 orang). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja shift malam dan kinerja perawat di Rumah Sakit Avicenna Bireuen.(24)

Analisis bivariat terkait stres kerja shift malam dan kinerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami stres berat juga memiliki kinerja yang tidak baik. Yang berarti ada hubungan signifikan antara stres kerja shift malam dan kinerja perawat di Rumah Sakit Avicenna Bireuen. Peneliti berasumsi bahwa hubungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah berkurangnya motivasi perawat, yang akhirnya berdampak pada penurunan kinerja mereka. Secara umum, kinerja perawat cenderung lebih baik apabila faktor psikologis dan lingkungan mendukung mereka dalam melaksanakan tugas. Jika dukungan tersebut tidak ada, maka kinerja perawat dapat menurun.(24)

Menurut penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi kemampuan, kemauan, energi, teknologi, kompensasi, kejelasan tujuan, dan keamanan. Kinerja perawat adalah hasil yang nyata dari prestasi kerja sesuai dengan peran mereka di rumah sakit, yang ditentukan oleh kemampuan dan motivasi untuk melaksanakan pekerjaan. Kinerja perawat merupakan kombinasi antara kemampuan, usaha, dan kesempatan. Oleh karena itu, kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan dalam menjalankan tugasnya.(24)

Stres kerja pada shift malam berhubungan dengan kinerja perawat, salah satunya disebabkan oleh menurunnya motivasi perawat, yang berdampak pada penurunan kinerja mereka. Secara umum, kinerja perawat cenderung meningkat jika faktor psikologis dan lingkungan mendukung mereka dalam menjalankan tugas. Namun, jika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, maka kinerja perawat dapat menurun. (25)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa stres kerja pada perawat yang bekerja pada shift malam memiliki dampak signifikan terhadap kinerja mereka. Stres ini terutama disebabkan oleh gangguan pola tidur, kelelahan, terbatasnya waktu untuk berinteraksi sosial dan keluarga, serta adanya gangguan kesehatan seperti gangguan pencernaan dan penurunan kapasitas fisik. Perawat yang bekerja pada shift malam, dengan jam kerja yang lebih panjang dan jumlah perawat yang terbatas, sering kali mengalami tekanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat pada shift pagi atau sore (26–37)

Penelitian yang dilakukan di beberapa rumah sakit, seperti RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, RSI Siti Aisyah Madiun, dan RS Umum Aisyiyah Bojonegoro, menunjukkan adanya hubungan antara tingkat stres kerja shift malam dengan kinerja perawat. Meskipun perawat shift malam sering mengalami stres, sebagian besar masih menunjukkan kinerja yang baik. Namun, stres berat yang dialami perawat dapat mengurangi kualitas layanan dan menurunkan kinerja mereka, terutama jika dukungan psikologis dan lingkungan kerja tidak mendukung.

Secara keseluruhan, faktor psikologis, motivasi, dan dukungan lingkungan yang baik sangat mempengaruhi kinerja perawat. Jika faktor-faktor ini tidak dipenuhi, kinerja perawat dapat menurun, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, penting bagi manajemen rumah sakit untuk memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan perawat, khususnya yang bekerja pada shift malam, untuk menjaga kinerja dan kualitas layanan kesehatan yang optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. drg. Mieke Hemiawati Satari, MS dan Eva Rianti Indrasari, dr., M.Kes yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Solon M, Madu YG, Tolidunde M, Megawati M. Dampak Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Pada Tenaga Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*. 2021 Dec 29;4(2):94–101.
- Dewi S, Riu¹ M, Glorino M, Pandin R. An Overview Of The Impact Of Social Support On Nurse Burn Out In Hospitals. 2023; Available from: <https://doi.org/10.1101/2023.12.10.23299642>
- Hertz K, Santy-Tomlinson Editors J, Santy-Tomlinson J, Falaschi P. *Fragility Fracture Nursing Holistic Care and Management of the Orthogeriatric Patient Perspectives in Nursing Management and Care for Older Adults Series Editors* [Internet]. 2018. Available from: <http://www.springer.com/series/15860>
- Jackson J, Maben J, Anderson JE. What are nurses' roles in modern healthcare? A qualitative interview study using interpretive description. *Journal of Research in Nursing*. 2022 Nov 1;27(6):504–16.
- Sweileh WM. Analysis and mapping of global research publications on shift work (2012–2021). *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*. 2022 Dec 1;17(1).
- Ratih RM, Mulyatini N, Suhendi RM, Ekonomi F, Galuh U. Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi Pada Pt. Bks (Berkat Karunia Surya) Di Kota Banjar). Vol. 2. 2020.

- Maharani R, Budianto A. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. 2019;3:327. Available from: <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreviewdoi:http://dx.doi.org/10.25157/mr.v3i2.2614>
- Marchelia V. Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan. Vol. 02. 2014.
- Natalia LC, Widjasena B, Jayanti Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja S, Kesehatan Masyarakat F. Hubungan Beban Kerja Mental Dan Shift Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Checker Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk Palembang [Internet]. Vol. 5. 2017. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hasanah L, Saftarina F, Wintoko R. Overview Shift Work And Of Sleep Patterns Disturbance Installation Patterns In Ward Nurse In Abdul Moeloek Hospital Bandar Lampung. 2023;
- Tahghighi M, Brown JA, Breen LJ, Kane R, Hegney D, Rees CS. A comparison of nurse shift workers' and non-shift workers' psychological functioning and resilience. *J Adv Nurs*. 2019 Nov 1;75(11):2570–8.
- Stavroula Leka AGTC. Work organisation and stress.
- Kemenkes. Manajemen Penanganan Stres Yang Efektif. 2022.
- Ernawati N, Nalahudin M, Karlina H, Rizki M. Factors Related To Nurse Occupational Stress At Hospital Aulia Jakarta, 2022. 2023.
- Karyono. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Sankei Gohsyu Industries. 2021;
- Naura Mufida Marsya, Hendro Sudjono Yuwono, Oky Haribudiman. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Air Kopi Robusta (*Coffea canephora*) terhadap Bakteri *Pseudomonas Aeruginosa*. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Oct 26;1(1):55–8.
- Agistha Novta Auliya, Lantika UA, Nurhayati E. Gambaran Keluhan Nyeri Muskuloskeletal pada Tenaga Kebersihan di Universitas Islam Bandung Tahun 2020. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Oct 26;1(1):59–65.
- Nyayu Mevia Fiqi, Zulmansyah. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 23;1(2):66–70.
- Ilham Malik Fajar, Yusuf Heriady, Hidayat Wahyu Aji. Karakteristik Usia, Gambaran Klinis dan Histopatologi Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Periode Januari 2018 - Oktober 2020. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 31;1(2):85–91.
- Yosa NurSidiq Fadhilah, Suganda Tanuwidjaja, Asep Saepulloh. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 31;1(2):80–4.

- Satriani NF, Saranani M, Narmi. Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Shift Pagi, Sore dan Malam pada Perawat Rawat Inap Ruangan Lavender dan Mawar di RSUD Kota Kendari. 2021 [Internet]. Available from: <https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk>
- Luthfiana Putri Santoso S, Pramita Sari D, Rumah Sakit A, Ilmu Kesehatan F, Duta Bangsa Surakarta U. HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT SHIFT MALAM DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SUKOHARJO. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*. 2024;2(4).
- Hafi Program Studi Ilmu Keperawatan H. STRES KERJA SHIFT MALAM DAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP.
- Fatna N, Syah Putra M, Sari N. Hubungan Stres Kerja Perawat Shift Malam Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Avicenna Bireuen. *Journal of Global and Multidisciplinary* [Internet]. 2024;2:958–67. Available from: <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Fatna N, Syah Putra M, Sari N. Hubungan Stres Kerja Perawat Shift Malam Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Avicenna Bireuen. *Journal of Global and Multidisciplinary* [Internet]. 2024;2:958–67. Available from: <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Afif Januar Ginata, Ratna Dewi Indi Astuti, Julia Hartati. Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stresor Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Unisba. *Jurnal Riset Kedokteran* [Internet]. 2023 Jul 31;25–30. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/1915>
- Tania Kusumawardhani, Yuniarti. Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Keluhan Gigi dan Mulut pada Tendik Laki-laki Universitas X. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Jul 9;61–6.
- Yosa NurSidiq Fadhilah, Suganda Tanuwidjaja, Asep Saepulloh. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 31;1(2):80–4.
- Nyayu Mevia Fiqi, Zulmansyah. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 23;1(2):66–70.
- Yuyun Saputri, Meta Maulida Damayanti. Karakteristik Pasien dengan Nodul Tiroid di Rumah Sakit X Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 23;1(2):71–9.
- Putri NE, Andarini MY, Achmad S. Gambaran Status Gizi pada Balita di Puskesmas Karang Harja Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Jul 10;1(1):14–8.
- Pratama MA. Scoping Review : Efektivitas Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja Pabrik. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Jul 10;1(1):26–31.

- Fatmaningrum, Prawiradilaga RS, Garna H. Korelasi Aktivitas Fisik dan Screen Time Selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2020–2021. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Jul 10;1(1):19–25.
- Akbar D, Fitriyana S, Nilapsari R. Hubungan Posisi Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Jul 10;1(1):9–13.
- Ayuadiningsih RAW, Trusda SAD, Rachmawati M. Karakteristik Pasien Karsinoma Ovarium Berdasarkan Gejala Klinis, Penyakit Penyerta, Komplikasi, dan Usia di Ruang Rawat Inap Rsud Al-Ihsan Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Jul 10;1(1):1–8.
- Zahra Salsabila Firdaus, Nur IM, Purnomo. Hubungan Gangguan Neurobehavior dengan Paparan Pestisida pada Pekerja Perkebunan Teh PT X Kabupaten Cianjur. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Oct 26;1(1):38–45.
- Wiwit Kesumaningrum, R. Anita Indriyanti, Miranti Kania Dewi. Perbandingan Efek Getah Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L*) dengan Lendir Bekicot (*Achantina Fulica*) terhadap Lama Penyembuhan Luka pada Mencit Jantan Galur Swiss Webster. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Oct 26;1(1):32–7.